

PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MURID DI ZAMAN MILLENIAL

Oleh: Auliya Rahma Warni

Email: aulyarahmawarni@gmail.com

1. Pendahuluan

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia.

Karakter merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional suatu negara. Rendahnya karakter masyarakat suatu bangsa akan mengakibatkan keterpurukan secara sosial dan ekonomi. Nilai luhur budaya bangsa sebagai dasar masyarakat berpikir dan bertindak dibentuk melalui pendidikan. Sekolah mampu mengembangkan kurikulum pendidikan karakter sebagai pembentuk perilaku siswa. (Pertama, Nasional, Islam, Nurul, & Depok, n.d.)

Hal ini Perlu dikaji karena pembentukan karakter yang baik merupakan aspek penting untuk menjadikan perubah nasib bangsa yang memiliki peran yang amat besar dalam memajukan kecerdasan bangsa kita kedepannya.

2. Kajian Pustaka

“Kondisi pendidikan Indonesia saat ini dalam keadaan gawat darurat, hal tersebut disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan (Gabrillin, 2014) bahwa tren kinerja Indonesia pada pemetaan Program Penilaian Pelajar Internasional/ Program for International Student Assessment (PISA) yang bekerjasama dengan Organisasi untuk Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi (OECD) menguji performa akademis anak - anak sekolah yang berusia 15 tahun, dari tahun 2000-2012 stagnan, 76 persen anak Indonesia masuk dalam kategori low achievers. Sementara anak yang mencapai level tertinggi hanya 0,3 persen. Minat membaca anak Indonesia juga sangat rendah hanya satu dari 1.000 orang Indonesia yang punya minat baca, atau 0,001 persen. Terdapat 75 persen sekolah Indonesia tidak memenuhi standar minimal pendidikan.” (Suparno, 2016b)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa saat ini kondisi pendidikan di Indonesia sangatlah minim dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya, jika kondisi pendidikan di Indonesia untuk akademik masih sangatlah minim, bagaimana cara peserta didik untuk mengembangkan atau mengasah karakter yang baik di dunia pendidikan? Sedangkan pada saat ini pendidikan karakter untuk murid seakarang ini sangatlah penting, agar para siswa mampu membentuk kebiasaan perilaku baik yang permanen dan menjadikan jati diri siswa yang baik tersebut menjadi kontrol dalam setiap aktivitas kegiatan siswa.

“Tantangan masa depan menuntut pembelajaran untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena pada hakekatnya tujuan akhir pendidikan adalah keterampilan berpikir. Oleh karena itu, strategi pembelajaran di sekolah tidak hanya mengajarkan konsep-konsep pokok saja, namun juga membangun kemampuan berpikir kritis siswa serta keterampilan memecahkan masalah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan”(Iranto, 2014)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat ini dan saat masa yang akan datang sangat dibutuhkan nantinya tidak hanya kemampuan akademik saja melainkan ilmu non akademik juga sangat penting bahkan dibutuhkan di dunia kerja maupun internasional. Kemampuan memiliki sikap yang baik, jujur, bahkan memiliki kemampuan berpikir secara kritis merupakan salah satu aspek penting yang akan dibutuhkan di masa yang akan mendatang nantinya. Untuk itu, saat ini pembelajaran di Indonesia sangat dibutuhkan pendidikan karakter yang baik agar para siswa dapat membangun kemampuan berpikir kritis siswa serta keterampilan memecahkan masalah.

“Pada abad 21, pembangunan Indonesia akan menjadi bagian tidak terpisahkan dari proses perkembangan global. Akibatnya, Indonesia makin berada pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menjadikannya masuk ke dalam proses perubahan yang bersifat global. Dampak globalisasi menyangkut segala aspek segi kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Baik dari segi pendidikan, politik, kebudayaan, pandangan hidup dan terutama dari segi ekonomi. Dari segi ekonomi, di Indonesia sangat dituntut untuk mampu ‘menyiapkan’ sumber daya manusia kualitas tinggi yang memiliki berbagai bidang kemampuan yang spesifik.” (Suparno, 2016a)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa persaingan sumber daya manusia kedepannya akan lebih ketat sebab persaingan bukan hanya meliputi batasan negara saja tetapi sudah satu dunia. Dari sinilah haruslah kita menyadari bahwa kita harus mempersiapkan tenaga – tenaga kerja yang matang dengan memiliki karakter dari dalam diri sendiri yang baik untuk siap bersaing di ranah internasional supaya para sumber daya dari indonesia dapat bersaing secara kompetitif di dunia pekerjaan dibandingkan dengan sumber daya manusia dari negara lainnya. Kedepannya globalisasi akan semakin menjadi kejam dengan diberlakukannya sistem kebebasan dalam hal perekonomian yang dapat mengancam perekonomian di indonesia dan aspek di bidang lainnya.

“Perkembangan kemampuan sosial anak dimulai pada masa pra sekolah sampai akhir sekolah dengan ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial anak” (Suparno, 2010). Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter yang baik dalam kemampuan sosial para peserta didik .

“Sekarang ini salah satu masalah faktor eksternal yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan, dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Namun kreativitas seakan sulit untuk dikembangkan untuk banyak orang. Padahal setiap orang memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas jika ingin sukses dalam hidupnya”(Suparno, 2017)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sekarang ini untuk menghadapi persaingan dunia harus memiliki kreativitas yang tinggi. Kreativitas yang tinggi akan timbul jika kita memiliki karakteristik yang baik juga. Posisi guru yang baik saat ini dapat mewadahi muridnya untuk mengembangkan kreativitas dirinya dari masing-masing dari siswa tersebut.

3. Penutup dan Saran

“Pendidikan Karakter untuk Murid di Zaman Millenial” merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia, karena pada saat ini globalisasi merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi semua aspek pendidikan.

Sudah seharusnya pemerintah saat ini juga memperhatikan kemampuan non akademiknya juga tidak hanya kemampuan akademik guna para penerus bangsa ini dapat bersaing tidak hanya dalam ranah nasional juga dalam persaingan dunia atau internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Iranto, D. (2014). THE EFFECTS OF PBL METHOD USING THE HYPERMEDIA TO THE STUDENTS ' CRITICAL THINKING SKILL ON THE SOCIAL STUDIES, 2(2), 40–52.
- Pertama, S. M., Nasional, K. P., Islam, S. M. P., Nurul, T., & Depok, F. (n.d.). Analysis of main factors forming the smart character in integrated islamic school, 62–73.
- Suparno. (2010). Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Anak Homeschooling dan Anak Reguler (Study Deskriptif Komparatif). *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12, 55–65.
- Suparno. (2016a). ANALISIS KEBUTUHAN TERHADAP LULUSAN S2 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DI JAKARTA. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*, 14(2), 113–125.
- Suparno. (2016b). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono. *Universitas Negeri Jakarta*, 14(1).
- Suparno. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>